

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina serta mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek jasmani maupun rohani, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dimulai sejak usia dini sebagai pondasi utama bagi perkembangan individu di masa selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Usia dini dikenal sebagai masa emas (*the golden age*) dan sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak. Menurut hasil penelitian Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Gianistika, 2021), pada masa ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan tidak dapat terulang kembali. Oleh karena itu, seluruh aspek perkembangan anak perlu distimulasi secara optimal, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan motorik. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek bahasa, khususnya kemampuan berbicara.

Kemampuan berbahasa anak berkembang pesat pada masa prasekolah seiring dengan meningkatnya jumlah kosakata yang dimiliki anak (Rudiyanto, 2015). Bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Tarigan (2015) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Senada dengan hal tersebut, Suhartono (2010 dalam Madyawati, 2016) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa secara lisan.

Depdiknas (2007) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi anak. Kemampuan berbicara memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide, serta berinteraksi secara sosial dengan

lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut Susanto (2011), perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial, yang dikenal sebagai bahasa ibu.

Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2011), perkembangan bahasa anak dimulai dari peniruan bunyi dan meraban, kemudian berkembang sejalan dengan kemampuan intelektual dan sosial anak. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang memengaruhi perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulasi secara tepat, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan berbicara yang berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2025 di KB Nurul Hidayah Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, ditemukan beberapa permasalahan dalam kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kata, seperti mengucapkan “gajah” menjadi “gadah” dan “sungai” menjadi “tungai”, serta terdapat anak yang belum mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar. Selain itu, sebagian anak terlihat kurang percaya diri dalam berbicara dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi bahasa dari lingkungan keluarga. Orang tua cenderung menganggap keterlambatan bicara anak sebagai hal yang wajar dan kurang memberikan rangsangan yang sesuai. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya bervariasi dan menarik sehingga belum mampu merangsang anak untuk aktif berbicara.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flashcard*. Menurut Arsyad (2011), *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang berfungsi untuk membantu anak mengingat dan memahami suatu konsep. Madyawati (2017) menyatakan bahwa penggunaan flashcard secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah kosakata anak dan melatih kemampuan berbicara.

Flashcard juga dikenal sebagai media pembelajaran yang dikenalkan oleh Glenn Doman, berupa kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata sederhana dan mudah dipahami anak. Metode ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk membantu anak mengaitkan gambar dengan bunyi bahasa (Rohmah, 2010). Media flashcard dinilai efektif karena bersifat visual, konkret, mudah digunakan, serta mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun melalui Media *Flashcard* di KB Nurul Hidayah Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.**” Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kemampuan berbicara anak serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Hidayah Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana penerapan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Hidayah Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang harus dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar kemampuan komunikasi anak. Adanya permasalahan yang ditemukan pada anak usia 5 tahun di KB Nurul Hidayah Desa Macanan Kecamatan Jogorogo yaitu kurangnya kemampuan berbicara pada anak. Penggunaan

media *flashcard* dalam kegiatan belajar di kelas menjadi alternatif media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Hidayah Kecamatan Jogorogo Kabupaten ngawi.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Hidayah

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Peneitian ini diharapkan apat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya kasanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai strategi dan penerapan media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

b. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, yaitu *flashcard* yang efektif dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Bagi anak, memperoleh pengalaman belajar yang kreatif, inovatif, interaktif dan menyenangkan sehingga kemampuan

berbicara, penguasaan kosakata serta keercayaan diri anak meningkat.

- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan masukan atau pedoman dalam menentukan kebijakan kurikulum dan program pembelajaran, khususnya pengadaan dan pemanfaatan media edukatif.

E. DEFINISI ISTILAH

1. *Flashcard*

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata yang dikenalkan oleh Glenn Doman. Metode pembelajaran Glenn Doman dilakukan secara bertahap dengan menggunakan alat media *flashcard* yang merupakan kata yang ditulis pada karton putih dengan berukuran 10 cm x 12,5 cm, huruf ditulis dengan warna merah huruf kapital (Rohmah, 2010).

2. Kemampuan Berbicara Anak usia 4-5 tahun

Anak usai 4-5 tahun adalah sekelompok usia prasekolah yang berada di kelompok A (TK/ KB) yang menjadi subjek penelitian di KB Nurul Hidayah

Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang jelas dan tepat. Menurut Dhieni (2007) “kemampuan berbicara anak dapat dikatakan berkembang dengan baik ketika anak dapat melaksanakan tiga perintah lisa secara

berurutan dengan benar, mendengarkan dan bercerita kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya”